

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi.

Menurut Baldric Siregar dkk, (2014:10) :“Akuntansi Biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.”

Menurut Mulyadi, (2014:7) : Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Witjaksono (2013:3) : Akuntansi biaya merupakan salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya.

Menurut Supriyono (2011:12) : Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Dari berbagai definisi-definisi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengukuran, perhitungan, pencatatan, dan pengklasifikasian biaya untuk menentukan harga pokok produksi yang selanjutnya akan menentukan harga jual barang atau jasa.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016:7) Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan kos produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

Selanjutnya menurut Ahmad (2012:4), tujuan akuntansi biaya yaitu:

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*department*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk dan jasa.
2. Perencanaan biaya
Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana.
4. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus
Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Dari pendapat para ahli mengenai penjelasan tujuan akuntansi biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi bagi manajemen yaitu dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian biaya yang diperlukan dalam membuat produk dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara cepat.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:04) : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Supriyono (2011:16) : “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan.”

Menurut Siregar dkk (2013:23) : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Seorang manajer bisa membutuhkan informasi yang berbeda dari sumber yang sama. Misalnya, manajer bermaksud mengetahui biaya produk berdasarkan fungsi produksi dan berdasarkan perilaku biaya. Kedua klasifikasi biaya tersebut, berdasarkan fungsi produksi dan perilaku biaya sebenarnya bersumber dari transaksi yang sama. Transaksi yang sama bisa menghasilkan informasi biaya yang berbeda. Informasi biaya yang berbeda ditujukan pada pengambilan keputusan yang berbeda. Pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda pula.

Menurut Baldric Siregar dkk (2014:19), Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal-hal berikut ini:

1. Hubungan biaya dengan produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan.
3. Elemen biaya produksi.
4. Fungsi pokok perusahaan.

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial.

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut Mulyadi (2014:13-16), klasifikasi biaya dapat digolongkan menjadilima golongan, yakni sebagai berikut :

1. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi *administrative* dan umum.

Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan bakumenjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.
- c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya fotokopi.

3. Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayaidapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiaya, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Biaya langsung (*Direct Costing*) adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung (*Indirect Costing*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :
 - a. Biaya Variabel (*Variable Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap (*Fixed Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*Capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Menurut Dunia dan Wasilah (2012:23) : Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar :

1. Objek biaya
Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Mengingat begitu banyaknya objek biaya yang dapat digunakan oleh perusahaan, namun yang paling umum dilakukan perusahaan adalah berdasarkan produk, departemen dan aktivitas.
2. Perilaku biaya
Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu :

- a. Biaya Variabel (*variable cost*)
Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, volume produksi ataupun volume penjualan. Disamping itu, biaya variabel mempunyai karakteristik umum yang lain di mana biaya per unitnya tidak berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, serta beberapa elemen biaya overhead pabrik dan elemen biaya penjualan.
 - b. Biaya Tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu.
 - c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*)
Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, biaya ini harus dipisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. Unsur tetap ini biasanya merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan. Sebagai contoh dari biaya semi variabel ini; biaya listrik, biaya telepon, biaya angkutan dan lain-lain.
3. Periode akuntansi
Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya sebagai berikut:
- a. Biaya produk
Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini sama dengan biaya produksi (*manufacturing cost*) yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
 - b. Biaya Periode
Biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya periode ini bisa bermanfaat untuk memperoleh pendapatan dalam beberapa periode akuntansi dan ada juga member manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan. Contoh biaya ini adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi.
4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional
Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- a. Biaya produksi, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
 - b. Biaya penjualan, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.

- c. Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya dapat membantu mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap suatu biaya-biaya produksi.

2.3 Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Raiborn dan Kinney, (2011:56) : “Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.”

Menurut Witjaksono, (2013:16) : “Harga pokok produksi adalah sejumlah aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.”

Sedangkan menurut Mulyadi, (2014:14) : “Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.”

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami, (2010:12) mengatakan bahwa biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2009:40), antara lain sebagai berikut:

1. Bahan Langsung (*Direct material*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.
2. Pekerja atau tenaga kerja langsung (*Direct labor*) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.
3. Overhead Pabrik (*Factory Overhead*) dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung,pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produksi tersebut.
 - a. Bahan tidak langsung (*indirect material*) adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tak berguna atau tidak ekonomis.
 - b. Pekerja tidak langsung (*indirect labor*) dapat didefenisikan sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa unsur-unsur harga pokok produksi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Secara garis besar, Menurut Supriyono (2010) pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) dan harga pokok proses (*process costing method*).

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
2. Metode harga pokok proses (*process costing method*) adalah metode pengumpulan harga pokok dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.

2.4.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Menurut Siregar (2014:37) : Penentuan biaya pesanan yaitu dalam metode ini, biaya diakumulasikan per pesanan. Metode biaya pesanan cocok digunakan bila produk yang dibuat dalam suatu departemen atau pusat biaya sifatnya heterogen dan perusahaan dapat mengidentifikasi hubungan antara biaya dan produk.

Selanjutnya menurut Dunia dan Wasilah (2012:54) : “Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya pertual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:17) : Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.4.2 Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Menurut Mulyadi (2014:16) : Metode perhitungan biaya produksi berdasarkan metode proses yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan selama periode tertentu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi untuk periode tertentu} = \frac{\text{Biaya total yang dibebankan ke departemen}}{\text{Total produksi departemen tersebut}}$$

2.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010:17-18) dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

- a. *Full Costing*
Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. *Variabel Costing*
Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2.5.1 Metode Biaya Penuh (*Full Costing*)

Menurut Mulyadi (2014:17) : Pengertian metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.

Harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i> terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014:17)

2.5.2 Metode Biaya Variabel (*Variable Costing*)

Menurut Mulyadi (2014:18) : Pengertian metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produksi menurut metode <i>variable costing</i> terdiri dari unsure-unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014:18)

2.6 Laporan Harga Pokok Produksi

Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:65) :

PT XXX	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X5	
Bahan baku langsung :	
Persediaan bahan baku awal	Rp.xxx
Pembelian bahan baku	<u>xxx</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	xxx
Persediaan akhir bahan baku	<u>xxx</u>
Bahan baku yang digunakan	Rp.xxx
Tenaga Kerja Langsung	
Biaya Overhead Pabrik	
Bahan baku tidak langsung	Rp.xxx
Tenaga kerja tidak langsung	xxx
Penyusutan pabrik	xxx
Asuransi pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya manufaktur	xxx
Persediaan barang dalam proses	<u>xxx</u>
	xxx
Persediaan akhir dalam proses	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Sumber : Mulyadi (2016:65)

2.7 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2012:261) untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati asset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik antara lain sebagai berikut :

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan}-\text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset Tetap}}$$

2. Metode jam jasa (*service hour method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan jumlah jam actual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan}-\text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian total}}$$

3. Metode hasil produksi (*productive output method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan}-\text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

4. Metode beban menurun (*reducing charge method*)a) Metode jumlah angka tahun (*sum of years' digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \frac{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

- b) Metode saldo menurun (*declining balance method*)
- c) Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)
- d) Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)